

Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagangan Proshop Pada PT. Kalaborang Residence (Padivalley Golf Club)

Anita Achmad Payu^{1*}, Ifah Rizkiah Aisyah²

Email correspondence : anita@stienobel-indonesia.ac.id

^{1*}²Institut Ekonomi dan Bisnis Nobel Indonesia

Abstrak

Didasarkan pada pentingnya sistem pengendalian internal yang efektif dalam menjaga keakuratan data persediaan serta mencegah potensi kecurangan atau penyimpangan dalam pengelolaan barang dagangan. Dan, mengingat barang dagangan merupakan aset penting dalam operasional Proshop, lemahnya pengendalian dapat berdampak langsung terhadap efisiensi operasional dan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangan di Proshop PT Kalaborang Residence (Padivalley Golf Club). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan, khususnya dalam hal penetapan sumber daya manusia sebagai penjaga gudang, telah dilaksanakan secara terpusat dengan proses rekrutmen yang objektif. Hal ini berkontribusi positif terhadap integritas dan etika kerja staf yang terlibat. PT Kalaborang Residence (Padivalley Golf Club) juga telah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur pengendalian internal atas persediaan barang dagangan secara umum. Keberadaan SOP ini mendukung pelaksanaan kegiatan pengendalian internal yang lebih efektif dan sistematis.

Kata Kunci: Pengendalian internal, Persediaan, Efektivitas, SOP

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Banyak perusahaan di Indonesia mengalami kebangkrutan akibat lemahnya pengendalian terhadap persediaan barang dagang. Untuk mencegah kekurangan barang dan memenuhi kebutuhan pasar secara optimal, diperlukan sistem pengendalian persediaan yang lebih ketat. Pengendalian ini menjadi penting mengingat tujuan utama setiap perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal guna menjaga kelangsungan operasional, meningkatkan pertumbuhan usaha, dan bersaing di pasar global. Perusahaan dagang, khususnya, berfokus pada aktivitas utama berupa jual beli barang dagangan, di mana persediaan menjadi komponen vital.

Fungsi utama persediaan adalah menjamin ketersediaan barang dalam jumlah yang memadai agar proses penjualan dapat berlangsung tanpa hambatan. Oleh karena itu, perusahaan dagang perlu memiliki sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang akurat untuk mengetahui nilai dan jumlah barang dagangan yang tersedia. Persediaan yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan risiko kelebihan barang (overstock) atau kekurangan barang (stock-out), yang masing-masing berdampak pada efisiensi operasional dan profitabilitas.

Nilai persediaan sering kali menjadi yang tertinggi di antara aset lancar perusahaan, dan merupakan sumber utama pendapatan melalui aktivitas penjualan. Oleh karena itu, persediaan membutuhkan manajemen yang optimal agar tidak menimbulkan kerugian finansial. Dalam pengelolaan persediaan, perusahaan perlu menetapkan jumlah persediaan yang ekonomis. Persediaan yang terlalu besar dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan barang, sedangkan persediaan yang terlalu kecil dapat mengganggu proses penjualan. Hal ini menegaskan pentingnya sistem pengendalian internal yang mampu memastikan setiap aktivitas operasional berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Menurut Hariyanti et al. (2022), pengendalian internal merupakan alat manajemen untuk menjamin bahwa kegiatan perusahaan berjalan sesuai kebijakan yang telah ditetapkan, aset perusahaan terlindungi, dan potensi pemborosan atau kecurangan dapat dicegah. Sementara itu, Hidayat & Widyastuti (2022) menyatakan bahwa pengendalian internal berfungsi melindungi aset, menjamin keakuratan informasi akuntansi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi perusahaan.

Persediaan sendiri merupakan aset yang disimpan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi. Hamid (2021) menekankan bahwa persediaan dapat dianggap sebagai harta yang menganggur sebelum digunakan atau dijual, sehingga perlu dikelola dengan baik melalui perputaran yang efisien. Kasmir (2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar selama satu periode.

Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa persediaan cepat terjual, sehingga berkontribusi pada peningkatan laba dan efisiensi penggunaan modal kerja. Sebaliknya, perputaran yang lambat mengindikasikan tingginya dana yang tertahan dalam persediaan dan meningkatnya risiko kerugian akibat kerusakan barang. Sejalan dengan pendapat Anggraiini (2018), semakin cepat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dapat diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, sistem pengendalian persediaan yang

terencana dan tepat sangat penting untuk mendukung keberhasilan operasional dan pencapaian tujuan perusahaan dagang.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini dipilih karena berfokus pada pemahaman makna, konteks, dan perspektif dari subjek penelitian, yang tidak dapat direpresentasikan secara numerik. Data yang dikumpulkan berupa narasi, pernyataan lisan, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola-pola makna (Moleong, 2017). Penelitian deskriptif kualitatif bersifat fleksibel dan interpretatif, memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas sosial secara lebih holistik (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan mereduksi data, menyajikannya, dan menarik kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang akurat, kontekstual, dan representatif terhadap isu yang diteliti.

Hasil Penelitian

PT Kalaborang Residence merupakan salah satu anak perusahaan dari Galesong Group yang bergerak di bidang properti dan pengelolaan lapangan golf, yakni Padivalley Golf Club. Sebagai salah satu perusahaan properti terkemuka di Indonesia Timur, PT Kalaborang Residence mengembangkan kawasan hunian mewah yang terintegrasi dengan lapangan golf berstandar internasional. Hunian tersebut dikenal sebagai kawasan eksklusif, prestisius, dan mewah karena memadukan keindahan lanskap dengan fasilitas hunian yang lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan kajian pada pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang di outlet Proshop, yang merupakan bagian penting dalam pengelolaan aset perusahaan.

Pengendalian internal dalam suatu perusahaan menjadi aspek krusial untuk menjaga keandalan informasi keuangan, efektivitas operasional, serta keamanan aset. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hery (2017), sistem pengendalian internal yang baik harus mencakup lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring atau pengawasan. PT Kalaborang Residence telah menerapkan kelima elemen tersebut secara sistematis.

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian di PT Kalaborang Residence dinilai berdasarkan aspek integritas dan nilai etika sumber daya manusia.

Penempatan staf gudang yang beretika dan jujur menjadi syarat utama dalam menjaga keamanan persediaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2021), yang menyatakan bahwa integritas personel gudang memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal barang dagang. PT Kalaborang Residence juga memastikan bahwa seluruh proses rekrutmen mempertimbangkan kompetensi dan latar belakang etis calon karyawan.

2. Penilaian Risiko

Dalam menghadapi dinamika bisnis, PT Kalaborang Residence memiliki sistem penilaian risiko yang mencakup identifikasi tujuan entitas, evaluasi tingkat aktivitas, serta analisis dan mitigasi risiko. Hasil ini mendukung temuan dari Nugroho (2020), yang menyatakan bahwa identifikasi risiko yang dilakukan secara sistematis dapat membantu perusahaan dalam menyusun strategi pengendalian yang lebih adaptif terhadap potensi gangguan operasional.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian mencakup pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, penggunaan dokumen pendukung, serta pengamanan aset. Berdasarkan penelitian oleh Sari dan Wibowo (2019), pemisahan tugas dan otorisasi yang jelas dalam proses pengelolaan persediaan sangat berperan dalam menekan risiko kehilangan dan manipulasi. PT Kalaborang Residence telah menerapkan prosedur tersebut secara konsisten melalui kebijakan internal.

4. Informasi dan Komunikasi

Arus informasi dan komunikasi di lingkungan perusahaan berjalan secara efektif, baik secara vertikal maupun horizontal. Informasi disampaikan secara tepat waktu kepada pihak manajemen untuk pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Firmansyah (2018), yang menyimpulkan bahwa kelancaran komunikasi internal berkontribusi terhadap efektivitas pengendalian operasional.

5. Monitoring (Pengawasan)

Pengawasan terhadap persediaan dilakukan melalui kegiatan *stock opname* rutin di akhir bulan serta *stock opname* mendadak (*accidental*) tanpa pemberitahuan sebelumnya. Praktik ini selaras dengan penelitian Yulianti (2022) yang menyatakan bahwa pengawasan mendadak mampu meningkatkan akurasi catatan persediaan serta mencegah kecurangan atau penyimpangan.

Kelima komponen pengendalian internal tersebut menunjukkan komitmennya bahwa PT Kalaborang Residence menjaga efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa penerapan pengendalian internal yang memadai sangat berpengaruh terhadap

kelancaran operasional perusahaan dan pencegahan risiko kerugian akibat ketidakteraturan pengelolaan aset.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis yang berdasar pada wawancara dan observasi secara langsung ke obyek penelitian, PT Kalaborang Residence Padivalley Golf Club sudah efektifitas dalam sistem pengendalian barang dagangnya, hal itu terbukti dengan terpenuhinya indikator penilaian COSO dalam sistem pengendalian barang dagang PT Kalaborang Residence Padivalley Golf Club.

PT Kalaborang Residence Padivalley Golf Club telah menerapkan pengendalian internal persediaan barang dagang secara efektif. Hal ini tercermin dari pelaksanaan komponen- komponen pengendalian barang dagang yang memadai yaitu:

a. Lingkungan pengendalian

PT Kalaborang Residence (Padivalley Golf Club) telah memadai baik dari segi integritas dan nilai etika yang memadai terbukti dapat mengurangi tindakan yang tidak jujur dari karyawan sehingga karyawan berperilaku sopan sesuai dengan etika. Prosedur penerimaan tenaga kerja yang baik pada PT Kalaborang Residence (Padivalley Golf Club) mendukung kualitas sumber daya manusia di lingkungan perusahaan. Struktur organisasi PT Kalaborang Residence (Padivalley Golf Club) hubungan antara atasan dan bawahan dilakukan secara langsung. Dengan demikian pegawai bertanggung jawab kepada atasan sesuai dengan bidangnya. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab bersifat langsung pada pihak yang terkait dan jelas sehingga karyawan merasa dihargai dan dipercayai.

b. Penilaian Resiko

Dalam mempekerjakan tenaga kerja, PT Kalaborang Residence (Padivalley Golf Club) mengadakan proses pelatihan terlebih dahulu. Hal ini dilaksanakan untuk mencegah resiko dan kesalahan yang dilakukan oleh tenaga kerja tersebut dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam menjalankan fungsi-fungsi sistem informasi telah menggunakan bantuan komputer untuk memproses transaksi mengenai persediaan barang dagang.

c. Aktivitas Pengendalian

Dalam melaksanakan kegiatan pengendalian, PT Kalaborang Residence (Padivalley Golf Club) telah menerapkan pemisahan fungsi pengendalian baik dimana fungsi pembelian, pembayaran dan pencatatan dilakukan oleh bagian yang terpisah sedangkan untuk fungsi penerimaan dan penyimpanan barang dilakukan oleh bagian yang sama yaitu bagian penerimaan barang.

d. Informasi dan komunikasi

Setiap informasi yang diperlukan disampaikan kepada pimpinan untuk menentukan tindakan yang harus dilaksanakan. Terdapatnya komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan dengan tujuan untuk mendiskusikan masalah yang timbul agar penyelesaian terbaik dapat tercapai.

e. Pengawasan

Pengawasan dilakukan agar dapat membantu manajemen untuk mengetahui ketidakefektifan pelaksanaan komponen-komponen pengendalian yang lain. PT Kalaborang Residence (Padivalley Golf Club) melakukan pengawasan persediaan barang dagang untuk menjaga persediaan barang dagang agar kualitas barang dagang tetap dalam kondisi baik. Evaluasi agar penyimpangan yang ditemukan juga merupakan tanggapan yang baik dan mencerminkan adanya kesadaran pentingnya pengendalian yang tertanam dalam diri manajemen. Jadi secara tertulis aktivitas pemantauan yang dilakukan sudah cukup baik dalam mendukung terciptanya pengendalian persediaan barang dagang yang memadai dalam perusahaan.

Mengenai SOP PT. Kalaborang Residence (Padivalley Golf Club) yang merupakan dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif yang dilengkapi oleh bagan flowchart di bagian akhir. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa SOP berpengaruh terhadap produktivitas kerja, dengan adanya SOP karyawan dapat mengetahui rincian peran dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan yang efektif dan efisien. Pada PT. Kalaborang Residence (Padivalley Golf Club) diterapkan Teori kontingensi pada berbagai aspek manajemen termasuk pengendalian internal atas persediaan persediaan. Dalam pengendalian internal atas persediaan, teori kontingensi dapat meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor khusus dalam situasi tertentu. Teori kontingensi dapat membantu memilih jenis pengendalian paling efektif berdasarkan karakteristik produk, permintaan pelanggan, waktu pengiriman, dan biaya penyimpanan sehingga mengacu pada teori kontingensi. Pengawasan pengendalian internal merupakan upaya untuk memastikan bahwa pengendalian internal yang diterapkan PT. Kalaborang Residence (Padivalley Golf Club) berjalan dengan efektif. Pengawasan dilakukan secara terus menerus untuk memastikan bahwa pengendalian internal selalu sesuai dengan kondisi aktual perusahaan dan mencegah kesalahan serta penyalahgunaan yang dapat merugikan perusahaan. Selain itu, pengawasan juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas

pengendalian internal yang ada dan memberikan umpan balik kepada manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Teori kontingensi dapat berhubungan dengan pencatatan persediaan melalui penggunaan pendekatan persediaan yang digunakan oleh perusahaan. Pendekatan persediaan yang tepat harus dipilih berdasarkan sesuai dengan kondisi perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti hubungan antara manajemen dan staf, struktur organisasi, dan sumber daya yang tersedia. Jika perusahaan memahami faktor-faktor tersebut maka pencatatan persediaan dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan meningkatkan efisiensi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh St. Aminah dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Giant Tbk Makassar, Tahun 2018 dengan hasil penelitian yaitu sudah sesuai dengan teori yang ada, kemudian menarik kesimpulan dan uraian dari penjelasan yang telah dilakukan. PT Giant Tbk Makassar dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal persediaan barang dagang sudah efektif karena telah memenuhi komponen-komponen pengendalian dari COSO (commitee of sponsoring organisation).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengendalian persediaan barang dagang serta data yang dianalisis dengan merujuk pada teori-teori relevan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagang pada Proshop PT Kalaborang Residence – Padivalley Golf Club telah berjalan secara efektif. Efektivitas tersebut terlihat dari pemenuhan lima komponen utama pengendalian internal yang diacu dari kerangka kerja COSO (Committee of Sponsoring Organizations), yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Seluruh elemen tersebut telah diimplementasikan dengan baik, memungkinkan perusahaan untuk menjaga integritas persediaan, meminimalkan risiko, serta meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan barang dagang.

Sebagai bentuk penguatan terhadap sistem pengendalian yang telah berjalan, penulis memberikan beberapa saran untuk peningkatan efektivitas pengendalian ke depannya. Pertama, pada prosedur penerimaan barang dan kegiatan *stock opname*, perusahaan disarankan untuk mencantumkan syarat dan ketentuan umum terkait pengecekan masa berlaku atau kondisi barang-barang Proshop yang diterima. Hal ini penting guna menghindari risiko kerusakan atau penurunan kualitas barang dalam proses penyimpanan. Kedua, perusahaan juga sebaiknya menyusun dan menerapkan standar

operasional prosedur (SOP) yang khusus mengenai sistem penyimpanan barang dagang di gudang. SOP ini bertujuan untuk menjaga kualitas barang tetap optimal selama masa penyimpanan, serta mempermudah proses kontrol dan audit internal secara berkala. Dengan implementasi saran ini, diharapkan sistem pengendalian persediaan barang dagang di lingkungan PT Kalaborang Residence dapat berjalan semakin optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Dince, M. N., & Wangga, E. (2022). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Sistem Pergudangan Puspel Devosionalia. *Jurnal Accounting*, 1, 5–8.
- Elisabeth, D. (2019). Analisis Fungsi Dan Tujuan Internal Auditor Dalam Pelaksanaan Pengendalian Intern Untukmemaksimalkan Kinerja Perusahaan(Studi Kasus Pada Salah Satu Bumn Di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2, 131–140.
- Farid, J. S. A., Hajering, Ikhtiari, K., & Muslim, M. (2022). Determinan Efektivitas Audit Internal Pemerintah. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(4), 296–308. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i4.519>
- Hamid, E. (2021). Analisis Perputaran Persediaan Dalam Menilai Return On Asset (ROA) Pada PT. Kalbe Farma, Tbk Periode 2015 - 2019. *Parameter*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.37751/parameter.v6i1.157>
- Hariyanti, T. P., Suharsono, A. S., & Tulungagung, U. (2022). Journal of Accounting and Tax Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang. *Journal of Accounting and Tax*, 01(01), 56–66.
- Hendrayani, H., Anastasia, M., & Bintari, E. S. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Fitria Sarbini Mitra Mandiri Kota Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.35972/jieb.v5i1.258>
- Hidayat, R. T., & Widyastuti, D. A. (2022). Audit Internal Persediaan Barang Dagang dan Penjualan Terhadap Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan pada PT. Cahaya Sakti Mandiri. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6573–6586.
- Jange, B. (2018). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Senang Jaya Mitra Sukses Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 9(1), 1832–1863. <https://doi.org/10.47927/jik>
- Karongkong, K. R., Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. (2018). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Muda-Mudi Tolitoli. *Going*

Concern : *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 46–56.
<https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19082.2018>

Karundeng, A., Saerang, D., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai Dengan Psak No.14 Pada Pt.Fortuna Inti Alam. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 20–28. <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17133.2017>

Keimigrasian, U.-U. N. 6 T. 2011 tentang. (2011). No Title p . *Phys. Rev. E*, 2(2), 24.

Lara, R. (2020). Analisis Sistem Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada CV. Tekno Komputer. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 125–133.

Munawar, Z., Komalasari, R., Muslih, M., Irmawati, Y. W., Irmawati, Purnama, A. M. I., Ahyuna, Waqi'ah, Kraugusteeliana, Solihin, H. H., Supriatna, A., Moedjahedy, J. H., & Muslimawati, M. (2022). *E-Bisnis*. 190.

Palupi, E., Lestari, N. A., & Ilham, N. N. (2022). Pengendalian Kualitas Produksi Teh Hijau Menggunakan Metode Seven Tools Pada PT. Rumpun Sari Kemuning I. *Bulletin of Applied Industrial Engineering Theory*, 3(1), 11–17.

Rahmawanti, P., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). Penerapan Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Barang pada PT.Mica Jaya Pratama. *Owner*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.213>

Suharti, & Fong, R. (2018). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Toko Cerase Home Pekanbaru. *Bilancia*, 2(2), 161–170.

Tamodia, W. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 20–29.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1366>

Tangkelayuk, A., & Nemba Dambe, D. (2020). Analisis Manajemen Persediaan Pada Cv Fokus Usaha. *Jurnal Ulet (Utility, Earning, and Tax)*, 4(2), 16–34.